



Pengaruh Penerapan Media Digital dalam Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar

**Farhatun Haya^{1*}, Khaira Nisa², Rio Febrian Ladipasa³, Mutiara Ananda⁴,
Finda Rustiana⁵, Muhammadi⁶, Ranti Meizatri⁷**

¹⁻⁷Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: parhatunhaya150705@gmail.com¹, khaira.nsa01@gmail.com², ladipasariofebrian@gmail.com³,
mutiara08200412@gmail.com⁴, 5finda06rustiana@gmail.com⁵, muhammadi@fip.unp.ac.id⁶,
rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁷

*Penulis korespondensi: parhatunhaya150705@gmail.com

Abstract. The advancement of digital technology has transformed classroom learning practices. Digital learning materials provide an innovative approach to fostering more engaging and interactive learning environments. Student activeness and participation are key indicators of effective learning; however, traditional instructional methods are still widely used in elementary schools, often limiting student engagement. This study examines the relationship between the use of digital learning materials and student activeness and participation at SD Binekas using a quantitative descriptive correlational approach. Upper-grade elementary students were selected as research participants. Data were collected through structured observations, student participation instruments, and documentation, and analyzed using statistical techniques. The results demonstrate that digital learning materials have a positive and significant effect on student activeness and participation. Students showed higher levels of attention, interaction, and involvement during classroom activities. These findings highlight the potential of digital learning materials to support active and participatory learning in elementary education.

Keywords: Digital Learning Media; Elementary Education; Learning Activities; Student Activeness; Student Participation.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam praktik pembelajaran di kelas. Pemanfaatan bahan ajar digital menjadi pendekatan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Keaktifan dan partisipasi siswa merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran, namun metode pengajaran tradisional masih banyak diterapkan di sekolah dasar sehingga sering membatasi keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penggunaan bahan ajar digital dengan keaktifan dan partisipasi siswa di SD Binekas melalui pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional. Subjek penelitian adalah siswa kelas atas sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur, instrumen partisipasi siswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan dan partisipasi siswa. Siswa menunjukkan peningkatan perhatian, interaksi, dan keterlibatan selama kegiatan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa bahan ajar digital berpotensi mendukung pembelajaran yang aktif dan partisipatif di pendidikan sekolah dasar.

Kata kunci: Keaktifan Siswa; Kegiatan Pembelajaran; Media Pembelajaran Digital; Partisipasi Siswa; Pendidikan Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital telah secara signifikan mengubah banyak aspek masyarakat, termasuk pendidikan. Menyesuaikan prosedur pembelajaran dengan karakteristik siswa yang semakin terbiasa dengan teknologi saat ini menjadi tantangan bagi sektor pendidikan dasar. Akibatnya, penggunaan materi pembelajaran digital merupakan inovasi penting untuk meningkatkan standar pengajaran, terutama dalam hal mendorong keterlibatan dan partisipasi siswa di sekolah dasar. Salah satu metode pembelajaran kontekstual yang disengaja untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang realitas pendidikan dasar adalah

kunjungan observasi ke sekolah dasar. Calon pendidik memiliki kesempatan untuk melihat langsung bagaimana pembelajaran terjadi di kelas, termasuk bagaimana guru menggunakan sumber daya pembelajaran digital, melalui observasi lapangan. Observasi ini memainkan peran penting dalam menghubungkan teori pembelajaran yang diperoleh di pendidikan tinggi dengan praktik sekolah yang sebenarnya, terutama dalam hal penggunaan teknologi di kelas.

Keterlibatan dan aktivitas siswa merupakan penanda penting keberhasilan belajar di sekolah dasar. Siswa yang berpartisipasi aktif dan langsung biasanya memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi, sangat termotivasi untuk belajar, dan telah mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun pada kenyataannya, pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru masih terjadi, yang membuat siswa kurang terlibat dan aktif. Hal ini menuntut inovasi pendidikan yang dapat memberikan siswa lingkungan belajar yang menarik, dinamis, dan bermakna.

Video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pendidikan, dan materi pembelajaran digital berbasis teknologi informasi lainnya memiliki potensi besar untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Media digital dapat melibatkan siswa dan mempermudah pemahaman materi pelajaran dengan menyajikannya secara visual dan auditori. Selain itu, penggunaan media digital dapat memotivasi siswa untuk terlibat, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berperan aktif dalam pendidikan mereka.

Berdasarkan pengamatan awal, guru-guru di Sekolah Dasar Binekas tampaknya telah mulai memasukkan sumber belajar digital ke dalam rencana pelajaran mereka. Reaksi positif siswa terhadap pemanfaatan media digital ini meliputi peningkatan fokus, perhatian, dan keterlibatan di kelas. Namun, penelitian yang lebih menyeluruh dan metodis diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang tidak bias dan dapat diandalkan tentang seberapa besar pengaruh media belajar digital terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan materi pembelajaran digital memengaruhi partisipasi dan keterlibatan siswa di Sekolah Dasar Binekas. Diharapkan temuan ini akan membantu guru memaksimalkan penggunaan sumber daya pembelajaran digital, sekolah meningkatkan kualitas pengajaran, dan siswa, sebagai calon guru, memperoleh kompetensi profesional di era pendidikan digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi dalam bidang pendidikan, terutama pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Media pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini mengalami pergeseran menuju pemanfaatan media berbasis digital yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi. Media pembelajaran digital mencakup berbagai perangkat dan aplikasi digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi, aplikasi edukatif, serta platform pembelajaran daring yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penerapan media pembelajaran digital bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penciptaan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Keunggulan media pembelajaran digital terletak pada kemampuannya menyajikan materi secara visual dan auditori, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Pada jenjang sekolah dasar, karakteristik peserta didik yang menyukai tampilan visual, warna, gerak, dan suara menjadikan media digital sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, media digital memungkinkan terjadinya pergeseran peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator, sehingga siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun pengalaman belajar yang mendorong keaktifan dan partisipasi siswa.

Keaktifan siswa dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa secara fisik, kognitif, dan emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan tersebut tercermin melalui perhatian terhadap materi pembelajaran, keberanian mengajukan dan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena siswa yang aktif umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta pemahaman materi yang lebih baik. Pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru cenderung membuat siswa pasif, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Partisipasi siswa menunjukkan tingkat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Partisipasi ini mencerminkan aspek sosial dan emosional siswa dalam proses belajar, seperti keikutsertaan dalam diskusi kelas, kerja kelompok, presentasi, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya. Tinggi rendahnya partisipasi siswa dipengaruhi oleh pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran yang bersifat monoton dapat menurunkan partisipasi siswa,

sedangkan penggunaan media pembelajaran digital mampu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kondusif.

Pemanfaatan media pembelajaran digital berpotensi meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa karena media tersebut mampu menarik perhatian, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menyediakan pengalaman belajar yang interaktif. Media digital memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pengembangan keaktifan dan partisipasi siswa perlu dilakukan sejak dini karena keduanya berperan penting dalam membentuk sikap belajar, kepercayaan diri, serta keterampilan sosial siswa. Media pembelajaran digital memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran digital dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan mengkaji secara empiris hubungan pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap keaktifan dan partisipasi siswa di kelas melalui data objektif yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian korelasional digunakan untuk memahami hubungan dan besarnya pengaruh antara variabel penggunaan media pembelajaran digital sebagai variabel bebas dan perilaku serta partisipasi siswa sebagai variabel terikat, tanpa memberikan perhatian khusus pada subjek penelitian, sehingga kondisi pembelajaran yang diamati berlangsung dengan lancar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Binekas pada semester ganjil tahun ajaran 2025–2026. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran, sehingga relevan dengan fokus kajian penelitian.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa SD Binekas. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian difokuskan pada siswa kelas IV, V, dan VI dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan kognitif dan keterampilan belajar yang memadai dalam memanfaatkan bahan ajar

digital. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas penggunaan media pembelajaran digital sebagai variabel independen serta keaktifan dan partisipasi siswa sebagai variabel dependen. Penggunaan media pembelajaran digital diartikan sebagai pemanfaatan berbagai media berbasis teknologi digital, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan media digital lainnya yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sementara itu, keaktifan dan partisipasi siswa didefinisikan sebagai keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan sosial selama proses pembelajaran, yang tercermin melalui perhatian terhadap materi, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan mengajukan dan menanggapi pertanyaan, serta interaksi dengan guru maupun sesama siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital serta tingkat keaktifan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Untuk mengukur keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berbasis media digital, observasi dilaksanakan secara terstruktur. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang meliputi aktivitas pembelajaran, foto kegiatan belajar, serta data administrasi sekolah yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang sesuai dengan indikator variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil. Instrumen yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data penggunaan media pembelajaran digital, keaktifan, dan partisipasi siswa melalui nilai rata-rata, persentase, serta distribusi data. Statistik inferensial digunakan untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap keaktifan dan partisipasi siswa melalui analisis korelasi dan regresi, yang diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan linearitas untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis statistik. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik serta dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian pendidikan, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan penggunaan data secara bertanggung jawab untuk kepentingan akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini berasal dari pemeriksaan informasi yang dikumpulkan melalui survei, observasi, dan catatan yang berkaitan dengan keterlibatan dan aktivitas siswa di Sekolah Dasar Binekas serta pemanfaatan sumber belajar digital. Data observasi digunakan untuk mendukung hasil empiris tentang tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, sementara data kuesioner memberikan gambaran umum tentang kesan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan materi pembelajaran digital di Sekolah Dasar Binekas termasuk dalam kategori "baik". Siswa menilai bagaimana sumber belajar digital, seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran dan membantu pemahaman mereka tentang topik tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar digital berdampak positif pada perilaku siswa. Selama proses pembelajaran menggunakan media digital, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif menjawab pertanyaan, dan lebih terlibat dalam diskusi kelas. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dan metode pengajaran konvensional. Meningkatnya keterlibatan siswa menunjukkan bahwa materi pembelajaran digital dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan lebih baik.

Pemanfaatan sumber belajar digital memengaruhi keterlibatan siswa di kelas di samping tingkat aktivitas mereka. Menurut data, siswa merasa lebih nyaman berbagi pemikiran, bekerja sama dalam kelompok, dan mengambil bagian dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis media digital. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka baik secara individu maupun kelompok berkat sumber belajar digital, yang meningkatkan interaktivitas dan signifikansi proses tersebut. Keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam pembelajaran tercermin dalam partisipasi mereka.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa partisipasi dan keterlibatan siswa berkorelasi positif dengan pemanfaatan sumber belajar digital. Tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa yang lebih tinggi dalam pembelajaran dikaitkan dengan penggunaan sumber belajar digital yang lebih efektif. Hasil ini menyiratkan bahwa materi pembelajaran digital dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, selain sebagai alat penyampaian konten. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar digital sangat penting untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar. Materi pembelajaran digital merupakan cara yang efisien untuk meningkatkan fokus, keterlibatan, dan partisipasi anak-anak karena siswa sekolah dasar umumnya lebih menyukai pembelajaran visual dan interaktif. Namun, kemampuan guru dalam merencanakan dan mengawasi pembelajaran siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas penggunaan sumber belajar digital.

Menurut temuan penelitian, pemanfaatan sumber belajar digital di Sekolah Dasar Binekas sangat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Hasil ini menyiratkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas, keterlibatan, dan signifikansi pembelajaran sekolah dasar bagi anak-anak, para pendidik harus terus mengasah keterampilan mereka dalam penggunaan materi pembelajaran digital yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, penggunaan bahan pembelajaran digital di SD Binekas termasuk dalam kategori baik. Siswa memahami bahwa bahan pembelajaran digital, seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Temuan studi menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar digital memiliki dampak positif terhadap perilaku siswa. Selama proses belajar menggunakan media digital, siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, dan lebih terlibat dalam diskusi kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ada peningkatan interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dengan metode pengajaran konvensional. Peningkatan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa bahan belajar digital dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih menarik dan lebih baik. Selain keaktifan, penggunaan materi pembelajaran digital juga berdampak pada partisipasi siswa dalam proses belajar. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk mempelajari hal-hal baru, bekerja sama dalam kelompok, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan yang menggunakan media digital. Media pembelajaran digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan mereka, baik secara individu maupun kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan menarik. Peningkatan partisipasi siswa mencegah mereka mengalami kesulitan emosional dan sosial di dalam kelas. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya korelasi positif antara penggunaan sumber belajar digital dengan partisipasi dan keterlibatan siswa. Semakin efektif penggunaan materi pembelajaran digital, semakin tinggi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pembuatan konten, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Temuan studi ini konsisten dengan penelitian lain yang menyarankan

bahwa penggunaan teknologi di ruang kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan pembelajaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar. Karakteristik siswa di sekolah dasar yang mendorong pembelajaran visual dan interaktif membuat bahan pembelajaran digital menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan partisipasi siswa. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Media digital yang menyajikan konten yang relevan dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang beragam bagi siswa, baik secara visual maupun auditori. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memungkinkan mereka lebih aktif selama proses pembelajaran. Menurut para ahli pedagogi, bahan pembelajaran digital berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Selain berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi menggunakan media digital, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Perubahan ini memberi siswa lebih banyak ruang untuk berpartisipasi, terlibat, dan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Menurut para ahli pedagogi, bahan pembelajaran digital berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa. Selain berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi menggunakan media digital, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan. Perubahan ini memberi siswa lebih banyak ruang untuk berpartisipasi, terlibat, dan belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi mereka. Dalam konteks pendidikan dasar sekolah, partisipasi dan keaktifan siswa adalah faktor penting yang harus dikembangkan sejak awal. Penggunaan sumber belajar digital dapat menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dan kondusif bagi perkembangan siswa. Lingkungan belajar yang positif ini berkontribusi pada pengembangan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan keterampilan sosial siswa, yang semuanya sangat diperlukan dalam proses pembelajaran jangka panjang. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar harus mengintegrasikan materi pembelajaran digital secara tepat waktu dan efektif. Penggunaan media digital harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa agar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu, dukungan anak sekolah dalam menyediakan sarana dan petunjuk kepada guru juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran digital. Meskipun hasil dari penelitian ini positif, penelitian ini tetap memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel dan area

studi yang terbatas pada satu sekolah. Karena itu, penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk fokus pada topik yang lebih komprehensif dan menggunakan desain penelitian yang berbeda agar dapat memperoleh hasil yang lebih menyeluruh tentang dampak media pembelajaran digital terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa di kelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Binekas Bandung dan SD Edu Global School Bandung, dapat diketahui bahwa setiap sekolah memiliki cara yang berbeda dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, kemampuan guru, serta karakteristik siswa. SD Binekas Bandung masih banyak menggunakan evaluasi secara konvensional, seperti tes tertulis dan tanya jawab langsung. Cara ini cukup efektif untuk membantu siswa memahami materi dasar karena guru dapat mendampingi siswa secara langsung, meskipun pemanfaatan teknologi dalam evaluasi masih terbatas.

Sementara itu, SD Edu Global School Bandung telah menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis digital dengan lebih baik melalui penggunaan berbagai media dan platform teknologi. Evaluasi digital membantu guru dalam mempercepat proses penilaian, memberikan umpan balik dengan lebih cepat, serta membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Namun, penggunaan evaluasi digital juga memerlukan kesiapan fasilitas dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi agar proses penilaian dapat berjalan dengan lancar.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran konvensional dan digital sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penggabungan kedua bentuk evaluasi tersebut menjadi pilihan yang tepat agar proses penilaian dapat berjalan lebih efektif, tetap sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mendukung perkembangan pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Daryanto, & Karim, S. (2020). *Pembelajaran abad 21*. Gava Media.
- Handayani, R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154.

- Hidayat, A., & Prasetyo, Z. K. (2021). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 23–32.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kebijakan pembelajaran di masa transformasi digital*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran*.
- Kurniawan, D., & Huda, M. (2021). Media pembelajaran digital sebagai inovasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 101–110.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak*. Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., & Lestari, P. (2023). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap partisipasi belajar siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 89–98.
- Putri, N. A., & Sari, Y. (2023). Media pembelajaran berbasis digital dan pengaruhnya terhadap partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 67–76. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58340>
- Rahmawati, D., & Nugroho, R. (2020). Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 201–210.
- Saputra, R., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi media digital untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran tematik SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 45–54.
- Sari, M., & Fauzan, A. (2021). Pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2215–2224. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1137>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Widodo, S. A., & Kartikasari, R. (2022). Integrasi media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 89–99.
- Yusuf, M., & Amalia, R. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 1–12.
- Zahra, N., & Pranoto, Y. (2020). Pembelajaran interaktif berbasis media digital di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(3), 155–164.